

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam kalimat bukan dalam bentuk angka-angka. Melalui pendekatan ini diharapkan ditemukan gambaran mengenai kualitas dan realitas sosial.

Menurut Yusuf (2015: 329) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Menurut Creswell yang dikutip oleh Raco (2010: 7) menjelaskan bahwa:

Metodologi penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan cara mewawancarai informan atau peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Menurut Satori dkk. (2010: 22) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan suatu konsep teori.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005: 4) dijelaskan bahwa:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh, menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan).

Gejala yang bersifat holistik menurut Sugiyono (2019: 274) yaitu:

Penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut (Sudjana, 1998:203).

Sedangkan menurut Raco (2010:60) menjelaskan bahwa:

Data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Analisa data yang baik haruslah sedekat mungkin dengan tempat dimana data itu diambil. Tempat pengambilan data digambarkan dengan luas dan makin lama makin terperinci serta berusaha untuk menempatkan pembaca dalam konteks. Menyajikan data secara terperinci berarti menciptakan rasa 'berada di sana' (*being there*). Dalam penyajiannya, metode ini biasanya menggunakan kata kerja aksi dan kata keterangan yang hidup, karena dengan demikian pembaca terbantu untuk turut merasa dan membayangkan keadaan yang sebenarnya. Tempat, keadaan dan situasi penelitian harus disampaikan sebagai fakta dan bukan merupakan tafsiran peneliti.

Ciri-ciri metode deskriptif kualitatif adalah penekanannya pada proses. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami. Secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat di dalamnya dan menjalin relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi. Metode ini menekankan proses karena persepsi partisipan merupakan kunci utama. Persepsi ini sebenarnya terbentuk oleh lingkungannya. Situasi, kondisi, dan konteks setempat sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi seseorang. Ciri khas lain dari metode ini yaitu mencari pengertian yang mendalam (*Verstehen*). Artinya metode ini hendak mempelajari bagaimana orang mengerti sesuatu. Pada prinsipnya manusia selalu mengungkapkan diri dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol ini memiliki arti. Oleh karena itu wawancara merupakan media yang penting untuk menangkap pemahaman dan pengertian orang atas simbol-simbol yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan, menggambarkan, mengeksplorasi, dan mengklarifikasi implementasi manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4

Metro tahun pelajaran 2021/2022 dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Hardani, dkk. (2020: 237) menjelaskan bahwa:

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan, tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti.

Sedangkan Raco (2010: 140) menjelaskan bahwa:

Tidak disangkal bahwa kehadiran peneliti akan berpengaruh terhadap sikap subjek yang diteliti. Tetapi harus tetap dipegang bahwa peneliti harus mendapatkan data sealamiah mungkin. Memang jika peneliti memperlakukan informan sebagai subjek penelitian, maka mereka akan bersikap sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mengemukakan bahwa kehadiran peneliti merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Jadi kehadiran peneliti ke SMP Muhammadiyah 4 Metro sangat diprioritaskan dalam waktu yang telah dijadwalkan, hal ini dilakukan karena merupakan rutinitas utama bagi peneliti untuk mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Raco (2010: 108) menjelaskan bahwa, “data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan”.

Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2005:157), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang dapat dimaknai untuk diinterpretasikan dalam rangka menggambarkan lebih rinci

tentang implementasi manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro pada tahun pelajaran 2021/2022.

Data tersebut berupa pendapat – pendapat dan pernyataan dari para informan yang direkam dan kemudian diuraikan lebih lanjut. Serta temuan – temuan dalam melaksanakan pengamatan dan dokumen – dokumen dari sumber – sumber yang terpercaya.

2. Sumber Data

Menurut Raco (2010: 109) menjelaskan bahwa:

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu, 1) mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan, 2) mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. 3) mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung, 4) mereka bersedia untuk ikut serta di wawancarai, dan 5) mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan atau *information rich*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

“Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya” (Suryabrata, 1998: 84). Kemudian dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan oleh peneliti adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan yang menjadi panitia PPDB, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Metro, Pengawas Pembina Sekolah, orangtua atau wali murid dan beberapa peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro pada tahun pelajaran 2021/2022. Adapun data tersebut berupa:

- 1) Implementasi manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan penerimaan peserta didik baru.
- 2) Data Peningkatan jumlah peserta didik baru.

b. Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen” (Sutrisno Hadi, 1993: 136). Adapun data tersebut berupa:

- 1) Brosur PPDB
- 2) Formulir Pendaftaran

- 3) Rekapitulasi pendaftaran PPDB
- 4) Data jumlah peserta didik dalam PPDB tahun terakhir
- 5) Suasana yaitu situasi dan kondisi di SMP Muhammadiyah 4 Metro

D. Prosedur Pengumpulan / Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data menurut Sugiyono (2019: 296) menjelaskan bahwa:

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan empat macam prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti” (Usman dan Purnomo, 2013). Menurut Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa, “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Riyanto (2001) menyatakan bahwa, “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.

Sedangkan menurut Hardani, dkk. (2020:125),

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Jadi, observasi adalah suatu prosedur mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan

penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Manajemen kepala sekolah dalam PPDB
- b. Kebijakan dalam PPDB
- c. Tujuan, Asas, dan Prinsip dalam PPDB
- d. Sistem dalam PPDB
- e. Kriteria dalam PPDB
- f. Prosedur dalam PPDB

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2019: 304) mendefinisikan, “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Sedangkan menurut Nazir yang dikutip oleh Hardani, dkk. (2020: 138) memberikan pengertian sebagai berikut:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

“Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara adalah harus singkat, *open ended*, *singular* dan jelas. Peneliti harus menyadari istilah-istilah umum yang dimengerti partisipan. Biarkan informan berbicara lebih banyak” (Raco, 2010: 120).

Berdasarkan pengertian dan prinsip umum pertanyaan dalam wawancara di atas, maka peneliti menggunakan teknik ini untuk pengumpulan data tentang manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro tahun pelajaran 2021/2022 serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan menggunakan alat bantu seperti *smartphone* untuk merekam dan selanjutnya menuliskan kembali atau meringkas hasil wawancara.

Data para informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 4 Metro
- b. Pengawas Pembina Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Metro

- c. Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Metro
- d. Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 4 Metro
- e. Guru atau Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 4 Metro
- f. Karyawan TU atau Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 4 Metro
- g. Bendahara SMP Muhammadiyah 4 Metro
- h. Orang Tua atau Wali Murid SMP Muhammadiyah 4 Metro
- i. Peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Metro

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Wawancara Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Pertanyaan
1.	Manajemen Kepala Sekolah Dalam PPDB	1. Perencanaan kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro	1. Penetapan tujuan PPDB	1. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan kepala sekolah dalam PPDB? 2. Apakah tujuan kepala sekolah dalam PPDB? W.KS/I.1/L4
			2. Penetapan sasaran PPDB	1. Bagaimana penetapan sasaran dalam PPDB? 2. Siapakah sasaran dalam PPDB? W.KS/I.2/L4
			3. Informasi pengumuman	1. Bagaimana kepala

PPDB	sekolah menentukan sosialisasi dalam PPDB?
	2. Bagaimana kepala sekolah menentukan waktu dan tempat PPDB?
	3. Bagaimana kepala sekolah membuat pengumuman hasil PPDB? W.KS/I.3/L4
4. Pembuatan petunjuk teknis PPDB	Bagaimana kepala sekolah membuat ketentuan umum PPDB? W.KS/I.4/L4
5. Pembuatan petunjuk pelaksanaan PPDB	1. Bagaimana kepala sekolah membuat persyaratan PPDB? 2. Bagaimana kepala sekolah membuat tata cara PPDB? 3. Bagaimana

	kepala sekolah menetapkan biaya pendaftaran?
4. Bagaimana	kepala sekolah menetapkan daya tampung dalam PPDB? W.KS/I.5/L4
6. Sarana yang digunakan dalam proses PPDB	1. Bagaimana kepala sekolah menyiapkan sarana yang digunakan dalam proses PPDB? 2. Bagaimana kepala sekolah menyiapkan SDM dalam mengelola sarana PPDB? W.KS/I.6/L4
1. Pembentukan panitia	Bagaimana struktur kepanitiaan dalam PPDB? W.KS/II.1/L4

	2. Menyusun tugas pokok dan fungsi panitia	Bagaimana penyusunan tugas pokok dan fungsi setiap panitia PPDB? W.KS/II.2/L4
2. Pengorganisasian kepala sekolah dalam PPDB di SMP Muhammadiyah 4 Metro	1. Tahap pencarian, menentukan, dan menarik calon peserta didik baru	1. Bagaimana proses implementasi pelaksanaan kepala sekolah dalam PPDB? 2. Bagaimana langkah kepala sekolah bersama panitia pelaksana rekrutmen, untuk menarik atau mendorong calon peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan sekolah? W.KS/III.1/L4
3. Pelaksanaan kepala sekolah dalam PPDB di SMP	2. Tahap pendaftaran calon peserta didik baru	1. Bagaimana tahap pendaftaran calon peserta

Muhammadiyah 4 Metro	didik baru?
	2. Bagaimana keterlibatan panitia pada tahap pendaftaran W.KS/III.2/L4
	3. Tahap seleksi calon peserta didik baru Bagaimana tahap seleksi calon peserta didik baru? W.KS/III.3/L4
	4. Pengumuman hasil seleksi PPDB Bagaimana tahap pengumuman hasil seleksi PPDB W.KS/III.4/L4
	5. Daftar ulang calon peserta didik baru Bagaimana tahap tata cara daftar ulang bagi calon peserta didik baru yang diterima sekolah? W.KS/III.5/L4
	1. Pengawasan dalam PPDB Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan PPDB? W.KS/IV.1/L4
	2. Laporan hasil PPDB Bagaimana pembuatan hasil

				laporan PPDB tentang jumlah peserta didik yang direncanakan, pendaftar dan yang diterima? W.KS/IV.2/L4
			3. Evaluasi pelaksanaan PPDB	Bagaimana penilaian kinerja panitia PPDB dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya? W.KS/IV.3/L4
		4. Pengawasan kepala sekolah dalam PPDB di SMP Muhammadiyah 4 Metro	4. Rencana tindak lanjut evaluasi PPDB	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan PPDB dalam mengatasi hambatan? W.KS/IV.4/L4
2.	Penerimaan Peserta Didik Baru	1. Kebijakan PPDB di SMP Muhammadiyah 4 Metro	1. Kebijakan Operasional PPDB	Bagaimana kebijakan operasional PPDB? W.WK/V.1/L4
			2. Kebijakan Berdasarkan petunjuk Dinas Pendidikan Kota	Bagaimana kebijakan PPDB berdasarkan petunjuk Dinas Pendidikan Metro?

		W.PPD/V.2/L4
	3. Kebijakan berdasarkan petunjuk Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan PDM Metro	Bagaimana kebijakan PPDB berdasarkan petunjuk Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan PDM Metro? W.SDD/V.3/L4
2. Tujuan, Prinsip dan Asas PPDB di SMP Muhammadiyah 4 Metro	1. Tujuan PPDB	Bagaimana tujuan yang ditetapkan dalam PPDB? W.WK/VI.1/L4
	2. Prinsip PPDB	Bagaimana prinsip yang ditetapkan dalam PPDB? W.WK/VI.2/L4
	3. Asas PPDB	Bagaimana asas yang ditetapkan dalam PPDB? W.WK/VI.3/L4
3. Sistem PPDB di SMP Muhammadiyah 4 Metro	1. Sistem Promosi	Bagaimana sistem promosi dalam PPDB? W.G/VII.1/L4
	2. Sistem Seleksi	Bagaimana sistem seleksi dalam PPDB? W.G/VII.2/L4
4. Kriteria PPDB di	1. Kriteria acuan	Bagaimana

SMP Muhammadiyah 4 Metro	patokan (<i>standart criterion referenced</i>)	kriteria acuan patokan dalam PPDB? W.G/VIII.1/L4
	2. Kriteria acuan norma (<i>norm criterion referenced</i>)	Bagaimana kriteria acuan norma dalam PPDB? W.G/VIII.2/L4
	3. Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah	Bagaimana yang didasarkan atas daya tampung sekolah dalam PPDB? W.G/VIII.3/L4
5. Prosedur PPDB di SMP Muhammadiyah 4 Metro	1. Pembentukan panitia PPDB	Bagaimana pembentukan panitia PPDB? W.WK/IX.1/L4
	2. Rapat penentuan PPDB	Bagaimana rapat penentuan PPDB? W.WK/IX.2/L4
	3. Pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman	1. Bagaimana pembuatan pengumuman PPDB? 2. Bagaimana pemasangan pengumuman PPDB? 3. Bagaimana pengiriman

		pengumuman PPDB? W.G/IX.3/L4
4. Pendaftaran, seleksi, dan penentuan peserta didik yang diterima	1. Bagaimana proses pendaftaran PPDB? 2. Bagaimana proses seleksi PPDB? 3. Bagaimana penentuan peserta didik yang diterima dalam PPDB?	W.G/IX.4/L4
5. Pengumuman dan registrasi ulang peserta didik yang diterima	1. Bagaimana proses pengumuman peserta didik yang diterima? 2. Bagaimana proses registrasi ulang peserta didik yang diterima?	W.G/IX.5/L4

3. Dokumentasi

Menurut Siyoto (2015: 77-78) menjelaskan, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Sugiyono yang dikutip oleh Hardani, dkk. (2020: 150) dijelaskan bahwa

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- c. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- d. Data Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- e. Data panitia PPDB SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- g. Brosur, Formulir dan Rekapitulasi Pendaftaran PPDB.
- h. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 4 Metro.

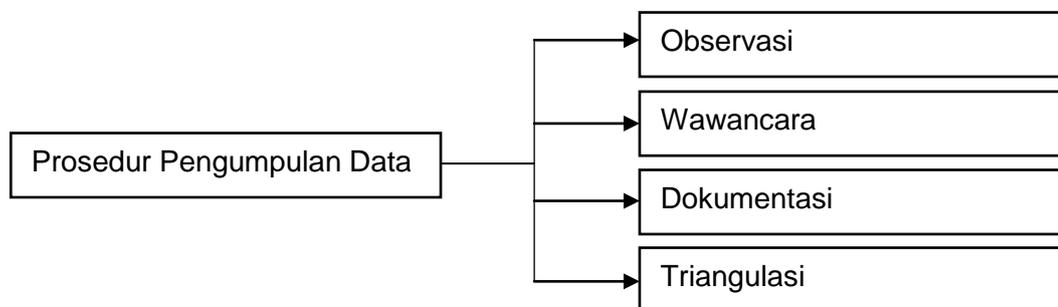
4. Gabungan (*Triangulasi*)

Menurut Sugiyono (2019: 315), menjelaskan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan pada Peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut peneliti tampilkan gambar prosedur pengumpulan data dalam penelitian manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022:



Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

E. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Hardani, dkk. (2020:161-162) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019: 321) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Patilima yang dikutip oleh Hardani, dkk. (2020: 164), menjelaskan bahwa, “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan”. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti dilakukan penganalisan dengan cara dibaca, dipelajari dan ditelaah. Hal ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

Adapun analisis data dalam penelitian ini bersifat narasi deskriptif kualitatif yaitu tidak ada analisis data secara statistik berupa angka – angka melainkan kata-kata berupa teks.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yang dikutip oleh Hardani, dkk.(2020: 167) yaitu, “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan”.

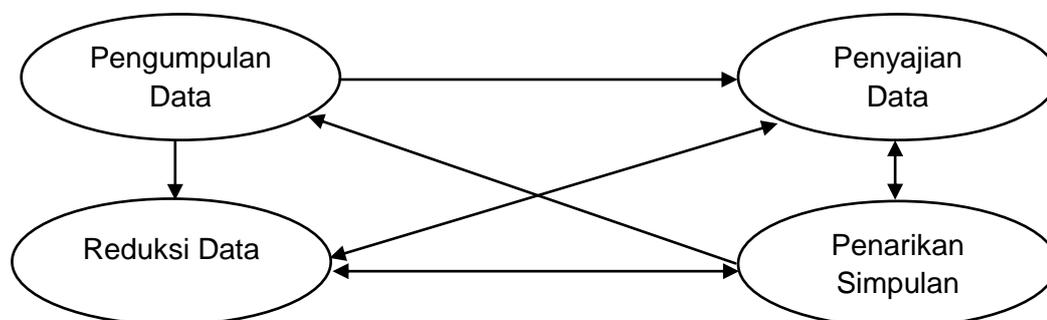
Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah teks naratif, yaitu menceritakan semua temuan yang diperoleh dalam penelitian.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Hardani, dkk. (2020: 171) menjelaskan bahwa:

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses berikutnya peneliti melakukan penarikan simpulan dan verifikasi. Berikut peneliti tampilkan gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

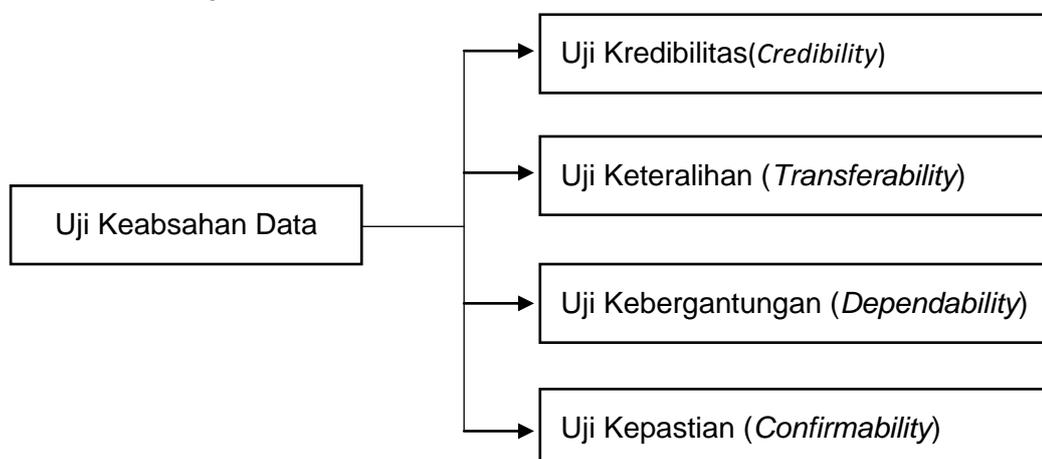
“Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Hardani dkk, 2020: 198-199).

Menurut Moleong (2009: 324) bahwa, “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)”.

Berdasarkan empat kriteria di atas maka pengecekan keabsahan penelitian ini oleh peneliti dilakukan secara berkelanjutan melalui uji kredibilitas (*credibility*), untuk menentukan hasil penelitian dapat di transfer ke wilayah lain maka diperlukan uji keteralihan (*transferability*), untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji kebergantungan (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil produk melalui uji kepastian (*confirmability*).

Berikut peneliti gambarkan empat kriteria uji keabsahan data dalam penelitian implementasi manajemen kepala sekolah dalam Peningkatan penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:



Gambar 3.3 Uji Keabsahan Data

Adapun keempat kriteria uji keabsahan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas berarti data dan informasi yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran yaitu hasil penelitian ini dapat dipercaya dan dapat diterima oleh orang-orang (informan) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Menurut Lincon dan Guba yang dikutip oleh Hardani, dkk. (2020: 201-204) menjelaskan bahwa:

Tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh para peneliti agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi antara lain, *prolonged engagement, persisten observation, triangulation, pear debriefing, negative case analisys, referential adequacy chechs, dan member checking.*

Adapun penjelasan tentang tujuh teknik di atas sebagai berikut:

- a. *Prolonged Engagement* artinya peneliti harus tinggal ditempat penelitian cukup lama, dengan tujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti, (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi, dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan. Lamanya waktu bagi seorang peneliti kualitatif untuk tinggal di tempat penelitian tidak dapat ditetapkan dan tergantung pada sempit atau luasnya cakupan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti fokus untuk mengecek kembali data yang telah diberikan oleh sumber data primer atau sumber data sekunder selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diberikan ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Adapun untuk membuktikannya maka peneliti melampirkan surat keterangan.
- b. *Persistent Observation* atau observasi yang dilakukan terus menerus adalah suatu teknik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam. Dengan teknik ini maka peneliti akan dapat menetapkan aspek-aspek mana yang penting dan yang tidak dan kemudian memusatkan perhatian kepada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau tidak yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. *Triangulation* atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis menyebutkan sebagai *mulyangulation* mengingat tidak hanya terbatas tiga sudut, tetapi bisa lebih atau bahkan boleh hanya dua sudut saja kalau memang dirasa cukup dan atau tidak memungkinkan menambah menjadi tiga sudut. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun berbagai sumber yang peneliti peroleh yaitu dari guru, wakil kepala sekolah dan majelis pendidikan dasar dan menengah. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Pengecekan dari berbagai

sumber tersebut peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

- d. *Pear Debriefing*: ini dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada koleganya (bukan partisipan yang mengetahui lapangan tempat penelitian). Kolega itu dapat menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta kemungkinan adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mencari data dari informan yang tidak terlibat secara langsung di lapangan, melainkan kepada informan yang masih memiliki hubungan dengan partisipan tempat penelitian.
- e. *Negative Case Analysis* adalah merupakan prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti untuk “menghaluskan” kesimpulan-kesimpulan sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan-kesimpulan itu berlaku untuk semua kasus tanpa terkecuali. Proses ini berlangsung terus dengan memperhitungkan semua kasus negatif yang dijumpai di lapangan. Dengan demikian kesimpulan terakhir yang diperoleh dapat dikatakan menggambarkan realita yang ada di lapangan. Pada tahap ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih menemukan data yang bertentangan maka peneliti akan mengubah temuannya.
- f. *Referencial Adequacy Checks* ini termasuk pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Arsip-arsip ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek apakah menyangsikan atau tidak. Apabila ada kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian (melalui proses validasi) maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini dapat dipercaya (*credible*). Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Adapun alat bantu dalam merekam data yaitu *smartphone* yang digunakan untuk merekam, video dan foto hasil wawancara.
- g. *Member Check*: salah satu teknik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah

disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan *credible*. Pada tahap ini peneliti mendatangi pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok untuk menyampaikan hasil temuan. Dalam diskusi tersebut mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Melalui teknik ini peneliti melaporkan hasil penelitian secara teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

Penelitian dapat dialihkan kedalam konteks lain maka calon penggunaan hasil penelitian harus membandingkan sendiri konteks dimana penelitian itu dilakukan dengan konteks di mana hasil penelitian akan diterapkan. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Hal tersebut mengharuskan peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Perbandingan itu dengan tujuan untuk mencari perbedaan dan kesamaan antara kedua konteks yang dimaksud. Semakin banyak persamaan kedua konteks tersebut semakin menghasilkan hasil penelitian itu dapat dialihkan. Dan keputusan untuk dapat dialihkan atau tidak terletak pada calon pengguna hasil penelitian.

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca akan menjadi lebih jelas atas hasil penelitian dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya

yang tersangkut. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna *mereview* aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut "*audit trail*"), di samping catatan-catatan data/informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila peneliti tidak membuat "*audit trail*" maka "*dependability audit*" tidak dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian mungkin diragukan hasilnya.

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yaitu dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika "*dependability audit*" digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka "*confirmability audit*" dapat dilakukan bersamaan dengan "*dependability audit*". Tetapi tekanan dari "*confirmability audit*" adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/digunakan dalam "*audit trail*". Apabila "*confirmability audit*" telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian yaitu nilai kebenaran (*truth value*), penerapan (*applicability*), konsistensi (*consistency*), dan kenetralan (*neutrality*) maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian tersebut bermutu.

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima langkah yaitu prasurvei, kegiatan lapangan, analisis data, kesimpulan, dan penulisan laporan.

1. Tahap Prasurvei (Pra Lapangan)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Merumuskan masalah yang akan dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
- b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro. Surat izin penelitian ini berfungsi sebagai bukti bahwa dapat melakukan penelitian di tempat yang menjadi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 4 Metro.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi. Ketika peneliti menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan narasumber serta pihak – pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan – permasalahan dalam penelitian ini.
- f. Menyiapkan Instrumen Penelitian. Pada tahap ini peneliti merupakan ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

2. Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dan penyusunan data. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Memahami dan memasuki lapangan yaitu memahami latar penelitian, latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber data.

- b. Penampilan yaitu peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan budaya latar penelitian.
- c. Pengenalan hubungan penelitian di lapangan yaitu peneliti bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek penelitian.
- d. Jumlah waktu studi yaitu pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.
- e. Aktif dalam pengumpulan data yaitu peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti berperan aktif dalam pengumpulan sumber data.
- f. Pengategorian Data yaitu peneliti membaca secara teliti data-data yang sudah ditranskripsikan baris demi baris, kemudian memilihnya kedalam unit-unit analisis yang bermakna (pemetaan data). Apabila sudah menemukan bagian teks yang bermakna, maka diberi kode. Pengodean didefinisikan sebagai upaya memilih data dengan menggunakan simbol, kata-kata atau kategori-kategori. Dalam penelitian ini setiap unit yang bermakna dari teks yang telah ditranskripsikan itu, kemudian diberi kode atau kategori untuk menandai bagian tersebut. Proses pengodean seperti ini terus menerus sampai semua data sudah dipilih atas segmen-segmen yang berarti peneliti telah melakukan pengodean awal. Selama pengodean, peneliti harus memiliki daftar induk atau daftar dari semua kode yang sudah disusun dan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian kode-kode tersebut digunakan lagi untuk memilih data baru kedalam unit-unit sejauh ditemuinya unit-unit yang bermakna.

3. Analisis Data

Pada tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari informan atau sumber data sesuai dengan rumusan masalah yang disusun secara sistematis.

4. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan data yang sudah dianalisis dari informan atau sumber data.

5. Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang diperoleh dari informan. Adapun penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan pendahuluan yang terdiri atas:

1) Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam latar belakang masalah penelitian mengemukakan gambaran keadaan yang sedang terjadi berikutnya dikaitkan dengan peraturan/kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, dan pengalaman, sehingga menimbulkan adanya kesenjangan yang merupakan masalah. Kemudian masalah dikemukakan dalam bentuk data yang didapatkan dari studi pendahuluan, dokumentasi, atau pernyataan orang – orang yang dianggap kredibel dalam media baik media cetak maupun media elektronik.

Masalah yang dikemukakan tersebut belum dapat diatasi dan mungkin ada potensi yang belum dapat didayagunakan, maka perlu dilakukan dalam penelitian. Jadi dalam latar belakang masalah penelitian ini intinya berisi tentang jawaban atas pertanyaan, mengapa perlu dilakukan penelitian.

2) Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Kemudian tahap berikutnya membuat rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Rumusan masalah menjadi panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti.

Setelah rumusan masalah dibuat maka tahap berikutnya yaitu menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data. Tahap berikutnya dalam fokus penelitian adalah menentukan manfaat penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis. Bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

3) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 4 Meto.

b. Kajian Literatur

Kajian Literatur berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan pemahaman obyek yang diteliti. Terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan

keaslian. Relevansi yaitu teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Sedangkan keaslian terkait dengan keaslian sumber, yaitu peneliti menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori.

Kajian literatur dalam penelitian ini mengemukakan tentang definisi setiap fokus yang diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya. Peneliti tidak membuat kerangka berpikir sebagai dasar untuk perumusan hipotesis, karena dalam penelitian ini tidak akan menguji hipotesis melainkan menemukan hipotesis. Kemudian peneliti mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dalam rangka untuk memperkuat penelitian ini.

c. Metode Penelitian

Komponen dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Alasan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yaitu peneliti memilih metode yang tepat dalam penelitian ini.
- 2) Kehadiran peneliti merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti.
- 3) Sumber data penelitian merupakan keterlibatan informan atau subjek penelitian, siapa yang akan terlibat, bagaimana mereka diidentifikasi dan dipilih, apakah syarat pemilihan informan dan apakah mereka sudah memenuhi syarat, apakah informan mempunyai pengetahuan yang cukup atau tidak, mampu menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara teratur atau tidak, berapa jumlah mereka, kedekatan dengan peneliti, jenis kelamin, usia dan pendidikan (*demography*).
- 4) Prosedur pengumpulan data yaitu menggambarkan bagaimana data dikumpulkan, diorganisir, dianalisis, dan diinterpretasi.
- 5) Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, data display dan verifikasi.
- 6) Pengecekan keabsahan penelitian merupakan kejelasan, tingkat kepercayaan, dan kelengkapan data. Penelitian dilakukan secara berkelanjutan melalui uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*) dan uji kepastian (*confirmability*).

d. Paparan data dan temuan penelitian

Temuan penelitian berisikan paparan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara serta hasil deskripsi lainnya. Sedangkan hasil analisis data sebagai temuan disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan yang muncul dari data. Disisi lain temuan dapat disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

e. Pembahasan

Bagian ini menggambarkan gagasan peneliti yang berkaitan dengan pemaknaan temuan penelitian dengan pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi dan teori-teori yang sudah ada. Selanjutnya bagian ini perlu dilengkapi dengan implikasi temuan yang sudah diperoleh dari penelitian.

f. Penutup

1) Kesimpulan

Bagian kesimpulan memuat makna pokok dari temuan sesuai dengan fokus yang sudah diajukan pada bagian pendahuluan.

2) Saran

Saran memuat rekomendasi, implikasi serta tindak lanjut sesuai dengan hasil temuan yang sudah diperoleh terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penggunaan praktis.